

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang diangkat dengan menggunakan data-data yang bersifat *numeric* atau angka.<sup>1</sup> Dalam pendekatan penelitian kuantitatif seorang peneliti diharuskan melakukan penelitian secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik terkait dengan tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.<sup>2</sup> Selain itu, dalam penelitian kuantitatif teori yang ada akan diuji melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka kemudian dianalisis dengan prosedur statistic.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).<sup>3</sup> Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat imbal hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia, dan jumlah uang beredar terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah.

---

<sup>1</sup> Firdaus dan Fachry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal 93

<sup>2</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan, Filosofi, dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 3

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Jenis penelitian ini akan menghasilkan bangunan teori yang berguna dalam menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>4</sup>

Dalam penelitian asosiatif, hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab akibat, sehingga ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat, yaitu volume transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah dengan empat variabel bebas (tingkat imbal hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia, dan jumlah uang beredar).

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang akan dipelajari oleh peneliti dengan syarat dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-

---

<sup>4</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 7

<sup>5</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: UFUK Press, 2012), hal. 25

tumbuhan, gejala, peristiwa, dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

## 2. *Sampling* Penelitian

*Sampling* atau teknik pengambilan sampel adalah metode atau cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian beserta dengan jumlah sampel yang seharusnya sehingga menghasilkan data yang representatif.<sup>6</sup> Atau secara ringkas, *sampling* merupakan teknik untuk mengambil sampel dengan metode tertentu. Teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi dua macam, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tanpa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.<sup>7</sup>

Adapun jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>8</sup> Dalam teknik *sampling* ini peneliti menentukan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkannya demi tercapainya tujuan penelitian. Roscoe memberikan saran terkait dengan jumlah sampel

---

<sup>6</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Baharudin, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), hal. 152

<sup>7</sup> Moh. Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 40

<sup>8</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 115

yang baik untuk penelitian. Menurut Roscoe, sampel penelitian dianggap layak apabila berjumlah 30 sampai 500.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti membutuhkan data dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian serta mempertimbangkan dengan jumlah data yang layak untuk diteliti sesuai dengan teori Roscoe yaitu lebih dari 30 data.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih sebagai objek yang akan diteliti.<sup>10</sup> Syarat data dapat diambil sebagai sampel adalah harus mewakili populasi. Tujuan adanya sampel dalam suatu penelitian adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.<sup>11</sup> Apabila populasi terlalu besar, peneliti tidak mungkin akan mempelajari seluruh data populasi sebab adanya berbagai keterbatasan, sehingga peneliti dimudahkan dengan menggunakan sampel.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik *purposive sampling* adalah Laporan Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) dengan menggunakan data bulanan periode Januari 2018 – Agustus 2020 yang dipublikasikan secara resmi dalam website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel. Dengan demikian jumlah sampel penelitian telah dianggap layak karena berjumlah lebih dari 30 data.

---

<sup>9</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 76

<sup>10</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam ...*, hal. 26

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 72

## C. Sumber Data dan Variabel

### 1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah berupa kumpulan fakta, angka, dan sebagainya yang perlu diolah sehingga dapat menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif. Data dilihat dari cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer ialah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer di dapatkan dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan.<sup>12</sup> Sedangkan data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain, sehingga akan diperoleh dalam bentuk data jadi dan biasanya dalam bentuk publikasi.<sup>13</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari catatan, buku, dan majalah yang berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dengan melakukan penelusuran dari media internet, yaitu data bulanan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) periode Januari 2018 – Agustus 2020 yang dapat diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data penelitian ini merupakan data *time series*, yaitu data yang diterbitkan bulanan. Seluruh data berjumlah 32 data yang siap dianalisis.

---

<sup>12</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

<sup>13</sup> Suryani dan Hendyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 171

## 2. Variabel

Variabel adalah karakteristik atau sifat yang ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian.<sup>14</sup> Dalam pendapat yang lain disebutkan variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi untuk selanjutnya disimpulkan.<sup>15</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari guna memperoleh informasi bagi peneliti. Variabel dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu:

### a. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent.<sup>16</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi volume transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah, antara lain tingkat imbal hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia, dan jumlah uang beredar.

---

<sup>14</sup> Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal. 207

<sup>15</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 57

<sup>16</sup> I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 2

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini disebut juga dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah volume transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah di Indonesia.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan tulisan lainnya.<sup>18</sup> Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data bulanan Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) periode Januari 2018 – Agustus 2020 yang memuat data variabel yang diteliti, yaitu variabel independen tingkat imbal hasil PUAS, SBIS, SBI, dan Jumlah Uang Beredar serta variabel dependen volume transaksi PUAS

Untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta mengkaji berbagai buku-buku literature, jurnal, serta majalah untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif serta melakukan eksplorasi laporan-laporan keuangan.

---

<sup>17</sup> Ibid ..., hal. 3

<sup>18</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 225—226

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan dengan bertujuan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan guna pengujian hipotesis yang telah diajukan.<sup>19</sup>

Analisis dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan makna dibalik data. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 20. Berikut ini adalah langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Uji Normalitas

Sebelum data diolah, maka dilakukan pengujian normalitas data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi residual data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>20</sup> Apabila asumsi ini tidak dipenuhi, maka uji asumsi klasik tidak valid. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak adalah menggunakan uji statistic *Kolmogorov-smirnov*.<sup>21</sup> Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari *level*

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methoda)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 148

<sup>20</sup> Jubilee Enterprise, *SPSS Komplit untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hal. 45

<sup>21</sup> Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 24



of significant ( $\alpha$ ).<sup>22</sup> Selain dengan metode statistic, pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, dan uji *Chi Square*.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji histogram dan normal *P-Plot* yang akan diperkuat dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan menetapkan nilai signifikansi 0,05. Penerapannya adalah apabila signifikansi di bawah 0,05, maka data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data tidak normal. Sebaliknya, ketika signifikansi data lebih dari 0,05 menunjukkan data tersebut berdistribusi normal dan untuk selanjutnya dapat dilakukan uji asumsi klasik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistic pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)* yang harus dipenuhi.<sup>24</sup> Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik terhadap model. Dalam sebuah penelitian seringkali ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui sejauh mana asumsi ini terpenuhi<sup>25</sup>:

---

<sup>22</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal.78

<sup>23</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian...*, hal. 115

<sup>24</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 144

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 103—134

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi di antara variabel bebas, maka terindikasi terjadi masalah multikolinieritas. Jika dalam suatu model regresi terjadi multikolinieritas maka akan menyebabkan ketidakstabilan dalam nilai taksiran dari  $B_k$  (koefisien regresi).<sup>26</sup> Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Sehingga, apabila terjadi multikolinieritas pada suatu model regresi mengindikasikan bahwa model tersebut tidak layak untuk digunakan dan harus diperbaiki.

Alat statistic untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah dengan *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor* ( $VIF$ )  $\leq 10$  maka model terbebas dari multikolinearitas. Kebalikannya, jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.<sup>27</sup>

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara data observasi sebelumnya dan periode sekarang. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala autokorelasi.

---

<sup>26</sup> Nawari, *Analisis Regresi dengan Ms Exel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal. 233

<sup>27</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 185

Untuk mengetahui suatu model regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut<sup>28</sup>:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $Dw < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 ( $DW > -2$ )

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain.<sup>29</sup>

Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heterokedastisitas. Apabila hal ini terjadi pada suatu model regresi, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimator*).<sup>30</sup> Sehingga, suatu model regresi yang baik tidak boleh memiliki gejala heterokedastisitas, sebab hal ini menyebabkan model dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).

---

<sup>28</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), hal. 144

<sup>29</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 82

<sup>30</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2019), hal. 76

Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan cara membuat plot dari nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).<sup>31</sup> Pada metode ini, model dianggap baik (tidak terjadi heterokedastisitas) jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Selain itu, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara melakukan regresi antara variabel independent (X) dengan nilai *absolute residual* (Abs\_RES).<sup>32</sup> Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heterokedastisitas dengan metode *Scatterplot* dan uji geljser.

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode untuk menentukan arah hubungan sebab-akibat antar variable serta menentukan nilai perubahan variable dependen apabila nilai variable independen

---

<sup>31</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 122

<sup>32</sup> Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal 60

mengalami perubahan.<sup>33</sup> Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis suatu model yang memiliki variabel penduga lebih dari satu, yaitu  $X_1$  sampai dengan  $X_k$ .

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan diuji hubungannya pada variabel terikat ada lebih dari satu. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Volume Transaksi PUAS

a : Konstanta

$b_1 - b_n$  : Koefisien regresi yang akan ditaksir

$X_1$  : Tingkat Imbal Hasil PUAS

$X_2$  : SBIS

$X_3$  : SBI

$X_4$  : JUB

e : *error*/variable pengganggu

---

<sup>33</sup> Wahana Komputer, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 142

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji F berguna dalam mengetahui tepat tidaknya model penaksiran yang kita gunakan.<sup>34</sup> Uji F digunakan untuk menguji apakah variable independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent. Adapun langkah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Hipotesis:

- 1)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) dengan variabel dependen (Y).
- 2)  $H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) dengan variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika probabilitas  $> \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika probabilitas  $< \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Atau<sup>35</sup>

- 1) Jika F hitung  $>$  F tabel, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .
- 2) Jika F hitung  $<$  F tabel, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ .

##### b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini

---

<sup>34</sup> Arif Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal.109

<sup>35</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 162 – 164.

untuk menguji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel.<sup>36</sup> Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut<sup>37</sup>.

Hipotesis:

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.
- 2)  $H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika probabilitas  $> \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika probabilitas  $< \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Atau<sup>38</sup>

- 1) Jika T hitung  $> t$  tabel, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .
- 2) Jika T hitung  $< t$  tabel, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ .

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar prosentase pengaruh variable independen secara terhadap variabel

---

<sup>36</sup> Hartono, *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146.

<sup>37</sup> Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2006), hal. 16 –17.

<sup>38</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, hal. 229.

dependen. Besarnya koefisien determinasi selalu positif, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen. Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>39</sup>

Hasil *R square* ini dapat dilihat dari hasil uji SPSS pada tabel *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen dalam satuan persen, maka dapat dilakukan dengan cara mengalikan nilai pada *Adjusted R Square* dengan 100%.

---

<sup>39</sup> Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259